

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 20 AMBON

Henderika Anaktototy^{1*}, Theresia Laurens², Novalin C. Huwaa³

^{1, 2, 3}Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

Email korespondensi*: henderikaanaktototy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar persamaan linier satu variabel. Tipe penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dengan mengambil sampel dari kelas VII-1 SMP Negeri 20 Ambon sebanyak 25 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi sederhana, karena hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar persamaan linier satu variabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Ambon.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Hasil Belajar; PLSV

Sejarah artikel

Diterima: 09-04-2023

Direvisi: 04-05-2023

Dipublikasikan: 10-05-2023

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan yang paling tinggi. Purnomo (2017), mengemukakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit, maka sebagian siswa berpendapat bahwa matematika adalah momok pembelajaran di kelas yang akhirnya berpengaruh pada interaksi belajar mengajar. Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka Laurens (2016), mengatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah pembelajaran yang bersifat mekanistik dengan tidak mengaitkan matematika dengan realitas kehidupan. Pembelajaran matematika semestinya difasilitasi oleh guru, agar mampu menerapkan pembelajaran yang efektif.

Matematika adalah ilmu abstrak yang mendasari semua ilmu seperti fisika, kimia, biologi, geografi, ekonomi, dan lain-lain. Menurut Susanto (2014) matematika merupakan syarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan adanya pemahaman konsep yang benar serta diperlukan latihan dan pola pikir yang logis, kritis dan cerdas. Menurut Ismail dkk (Hamzah, 2014), matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Hal ini berarti bahwa objek yang dibahas dalam matematika hanyalah pada permasalahan angka saja, baik dalam permasalahan angka-angka yang memiliki nilai maupun sebagai sarana dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Susanto (2014) matematika merupakan syarat





yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan adanya pemahaman konsep yang benar serta diperlukan latihan dan pola pikir yang logis, kritis dan cerdas. Untuk mengembangkan kemampuan matematis siswa bukan hanya menyelesaikan permasalahan didalam matematika saja, tetapi siswa dilatih bagaimana mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah matematika yang terkait dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Monika & Adman (2017), motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Berdasarkan kurikulum 2013, materi persamaan linier satu variabel merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang pendidikan SMP khususnya dikelas VII pada semester ganjil. Tolak ukur keberhasilan pembelajaran dikelas adalah hasil belajar. Menurut Susanto (2014) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Sementara itu, menurut Nugraha et al. (2020) hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Sementara itu, menurut Moedjiono (2015) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar.

Hasil yang dimaksud disini merupakan hasil belajar sebagai parameter keberhasilan dari proses belajar. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa adapat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya intelegensi, minat, bakat, motivasi, persepsi, karakter dll. Fokus utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

Persamaan linier satu variabel merupakan salah satu materi yang tergolong mudah dipahami. Namun sebagian besar siswa kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa tidak mengerti konsep dasar matematika terutama pada siswa yang baru memasuki jenjang SMP. Pernyataan tersebut didukung oleh O'Connel (Mulyani et al., 2018) bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi karena konsep matematika yang abstrak. Hal yang sama dikemukakan oleh seorang guru matematika di SMP Negeri 20 Ambon bahwa siswa sering menganggap enteng materi tersebut dan tidak rajin mengerjakan latihan dan tugas, siswa seringkali kesulitan dalam menyelesaikan soal diberikan berbeda dengan contoh yang ada. Dikarenakan siswa kurang mengerjakan latihan soal yang bervariasi, karena pada umumnya siswa hanya mengerjakan soal seperti contoh yang ada pada buku saja atau di papan tulis namun siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan masalah nyata, misalkan soal dalam bentuk cerita. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi



belajar siswa dalam mempelajari persamaan linier satu variabel. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar persamaan linier satu variabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Ambon.

B. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 20 Ambon tahun ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 49 siswa dengan Sampel yang diambil secara *purposive samplly* yaitu kelas VII-1 SMP Negeri 20 Ambon yang terdiri dari 25 siswa. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes (tes akhir) dan instrument non tes (angket). Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada materi persamaan linier satu variabel, dan instrument non tes digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar. Angket ini dibuat dengan model tertutup, dimana siswa memilih sendiri jawaban yang telah disediakan. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang digunakan berupa uji normalitas, dan uji linieritas. untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar linier satu variabel.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya dilakukan proses perhitungan data hasil tes hasil belajar siswa dan angket motivasi belajar siswa.

1. Analisis Statitik Deskriptif

a. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 pernyataan Yang dibangun berdasarkan indikator motivasi belajar. Skor nilai untuk masing-masing butir adalah 1-5 dengan jumlah reponden sebanyak 25 orang. Pada tes motivasi belajar disediakan 5 kategori pilihan jawaban dengan pemberian skor sesuai dengan jenis pernyataan dalam model Skala Likert. Skor tertinggi untuk instrumen tersebut adalah butir $30 \times 5 = 150$, dan skor terendah adalah $30 \text{ butir} \times 0 = 0$.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan tes matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 20 Ambon pada materi persamaan linear satu variabel. Tes dilakukan secara tertulis dengan 4 butir soal uraian. Adapun hasil belajar siswa kepada responden yang disajikan pada Tabel 1 berikut :



Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	$x \geq 90$	Sangat tinggi	0	0%
2	$75 \leq x < 90$	Tinggi	14	60%
3	$60 \leq x < 75$	Sedang	7	28%
4	$40 \leq x < 60$	Rendah	4	12%
5	$x < 40$	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan skor yang diperoleh dari tabel di atas terlihat kategori sangat tinggi tidak ada dengan presentasi 0%, kategori tinggi 14 orang dengan presentase 60%, kategori sedang 7 orang dengan presentase 28%, kategori rendah 4 orang dengan presentase 12%, dan predikat sangat rendah dengan tidak ada dengan presentasi 0%.

2. Analisis statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Sebelum menganalisis data, kita harus mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, tetapi apabila Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas data menggunakan SPSS 22 pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
N		25	25
Normal Parameters^{a,b}	Mean	100.08	81.96
	Std. Deviation	10.789	8.419
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.084
	Positive	.109	.081
	Negative	-.100	-.084



Test Statistic	.109	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Lilliefors Significance Correction.		

✓ Kelompok data motivasi belajar

Pengujian uji normalitas motivasi belajar dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Berdasarkan kriteria keputusan apabila diperoleh nilai *Asymp, Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Karena nilai 0.200 > 0,05 maka hasil uji normalitas data motivasi belajar berdistribusi normal.

✓ Kelompok data hasil belajar

Uji normalitas hasil belajar yang telah diuji pada SPSS 22 berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. berdasarkan kriteria pengujian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.200 > 0.05 sehingga hasil uji normalitas data tes hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana memuat nilai a sebagai nilai constant dan b sebagai nilai arah koefisien regresi yang menunjukkan nilai peningkatan ataupun penurunan variabel bebas (independen) yang didasarkan pada perubahan variabel terikat (dependen). Berikut adalah hasil perhitungan model persamaan model regresi sederhana yang dianalisis menggunakan SPSS 22 yang disajikan pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 1.3 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97.898	16.029		6.108	.000
Motivasi Belajar	-.159	.159	-.204	-1.000	.328

Coefficients^a : Dependent Variabel (Hasil Belajar)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3, diperoleh nilai $b_0 = 97.898$ dan koefisien $b_1 = -0.159$. Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana menjadi:

$$\hat{Y} = 97.898 + (-0.159)X$$

dengan :

Y adalah hasil belajar matematika siswa, dan X adalah motivasi belajar siswa.



b. Uji Linieritas

Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{Tabel}$ atau nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat

Berikut adalah hasil perhitungan uji linieritas yang dianalisis menggunakan SPSS 22 yang disajikan pada tabel 4. dibawah ini:

Tabel 4. Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	968.293	16	60.518	.661	.772
		Linearity	70.854	1	70.854	.774	.405
		Deviation from Linearity	897.440	15	59.829	.653	.773
Within Groups			732.667	8	91.583		
Total			1700.960	24			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 1.4 diperoleh nilai sig sebesar 0.773 dengan $F_{hitung} = 0.653$. Apabila nilai sig > 0.05 maka terdapat hubungan yang linier antara motivasi belajar dan hasil belajar. Nilai sig yang diperoleh sebesar $0.773 > 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara motivasi belajar dan hasil belajar.

c. Koefisien Kolerasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan hasil belajar. Koefisien korelasi dianalisis dengan menggunakan SPSS 22. Sehingga diperoleh koefisien korelasi motivasi belajar dan hasil belajar seperti pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Koeffisien Korelasi

Correlations			
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	-.204
	Sig. (2-tailed)		.328
	N	25	25
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.204	1
	Sig. (2-tailed)	.328	
	N	25	25



Nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar -0.204 . Berdasarkan kriteria tingkat korelasi dan kekuatan hubungan menunjukkan bahwa nilai korelasinya adalah -0.204 yang berada pada rentang $0,20-0,40$ menandakan adanya tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar adalah lemah negatif.

d. Koefisien Determinan

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204 ^a	.042	.000	8.419

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh *R Square* sebesar 0.042 atau 4.2% . Hal ini menunjukkan rendahnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dari Tabel 4.8 diketahui bahwa koefisien determinasi hanya sebesar 4.2% dalam artian hasil belajar Peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 4.2% sedangkan 95.8% dipegaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Menurut Slameto (2015) factor yang mempengaruhi hasil belajar ada banyak jenisnya, tetapi secara garis besar data digolongkan menjadi dua, yaitu factor internal dan eksternal, yaitu

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu
 - a. Faktor jasmaniah, yaitu kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan secara jasmani dan rohani'
- 2) Faktor eksternal adalah Faktor yang ada diluar diri individu yang sedang belajar, yaitu:
 - a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, yaitu metode mngajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan terikat kehidupan masyarakat.

e. Uji Hipotesis (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui ada tidanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada materi persamaan linier satu variabel. Uji F dianalisis dengan menggunakan SPSS 22. Hasil uji F disajikan melalui tabel ANOVA seperti pada Tabel 7 berikut:



Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.854	1	70.854	1.000	.328 ^b
	Residual	1630.106	23	70.874		
	Total	1700.960	24			

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahawa nilai $F_{hitung} = 1.000$ dengan nilai sig sebesar 0.328. Menurut dasar pengambilan keputusan jika nilai sig < 0.05 artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sedangkan jika nilai sig ≥ 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig = 0.328 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada persamaan linier satu variabel bagi siswa kelas VII SMP Negeri 20 Ambon.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar persamaan linier satu variabel ada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Ambon. Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka akan dibahas hasil analisis data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan dikelas VII SMP Negeri 20 Ambon bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan soal tes dan angket motivasi belajar. Setelah itu peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membagikan soal tes dan angket motivasi belajar dikelas. Proses pengumpulan data dilakukan selama 2 hari dengan hanya membagikan soal tes dan angket motivasi belajar.

Sebelum data dianalisis, peneliti terlebih dahulu memeriksa angket dan soal tes yang sudah dibagikan kepada siswa dikelas. Setelah itu, peneliti mulai menganalisis data dimulai dari analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif meliputi analisis hasil tes belajar dan analisis angket motivasi belajar. Analisis hasil tes belajar diperoleh jumlah siswa yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah seperti yang telah dipaparkan pada tabel 1.1 diperoleh siswa yang mendapat nilai sangat tinggi tidak ada, siswa mendapat nilai tinggi 14 orang, siswa mendapat nilai sedang 7 orang, siswa mendapat nilai rendah 4 orang, dan siswa yang mendapat nilai sangat rendah tidak ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa tidak berpengaruh positif secara signifikan. Setelah dilakukan uji-f diperoleh f_{hit} sebesar 1.000 dengan nilai sig sebesar 0.328 Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Jika nilai sig pada SPSS ≥ 0.05 maka tidak ada pengaruh. Begitupun sebaliknya Jika nilai sig pada SPSS ≤ 0.05 maka ada pengaruh.



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara tidak terstruktur dengan siswa, maka peneliti menemukan beberapa masalah yang ada pada siswa yaitu beberapa siswa yang tidak menyukai matematika karena matematika itu membosankan, sulit untuk dipahami, banyak rumus, banyak diberikan tugas. Hal ini terlihat juga dalam pembelajaran yang dilakukan, ada siswa yang terlihat tidak fokus, melamun, dan pada saat pembelajaran berlangsung mereka tidak memperhatikan dengan baik apa yang diberikan oleh guru, sehingga dari masalah ini siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar matematika sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengisian angket yang ditemukan dari siswa yaitu motivasi belajar matematika sangat tinggi dikarenakan siswa seandainya mengisi angket. Terlihat dalam pengisian angket untuk siswa JS, TT, JK yang memiliki nilai sangat dibawah rata-rata, memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi yaitu respon mereka bahwa sangat senang saat pembelajaran matematika berlangsung, matematika mata pelajaran favorit mereka. Berdasarkan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengisian angket dengan hasil belajar matematika siswa tidak sesuai disebabkan karena apa yang mereka alami tidak mereka tuangkan dalam angket, namun mengisi seandainya. Sehingga dari masalah tersebut maka tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Ambon.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa “tidak ada Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar persamaan linier satu variabel kelas VII SMP Negeri 20 Ambon”.
2. Berdasarkan uji Hipotesis (uji-F) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0.328 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar persamaan linier satu variabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Ambon.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar* (hlm. 68). Jakarta: Kencana.
- Aisyah, D. (2021). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di era pandemi Covid-19. *Edutama*, 1–18.
- Andry Jecseni. (2018). Pengaruh motivasi belajar, minat belajar siswa serta kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar fisika kelas VIII SMP Negeri 1 Tana Tidung tahun ajaran 2017/2018.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10).
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi, Cetakan ke-9). Jakarta: Bumi Aksara.



- Diana Rizky Yasa Qurroti A'Yunin. (2016/2017). Pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTS Sunan Kalijogo Sendang tahun pelajaran 2016/2017.
- Endah Widiarti. Pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X ilmu sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan.
- Fazri Sobari. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jonggol (Skripsi).
- Hamdu, G. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Hasibuan, I. (2015). Hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1), 5–11.
- I. Gusti Darmawan. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran menggambar bangunan di SMK Negeri 1 Seyegan.
- Joseph, L. (2012). *Belajar dan pembelajaran matematika*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kakerissa, T. Y. (2015). Perbedaan hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 7 Ambon yang diajarkan dengan model pembelajaran student facilitator and explaining dan model pembelajaran konvensional pada materi matriks (Skripsi). FKIP Universitas Pattimura.
- Larasati, I. (2015/2016). Pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika materi persamaan linier satu variabel pada siswa kelas VII-C SMP BOPKRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
- M., & Based, P. (2017). Yenni Fitra Surya. Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 38–53.
- Mu'anisa. (2021). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 (Skripsi). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palinussa, A. L., & Tamalene, H. (2021). Perbedaan hasil belajar matematika SPLDV pada siswa di Kota Ambon. *Jurnal Aksioma*, 10(2), 951–963.
- Ratumanan, T. G., & Matitaputty, Ch. (2017). *Belajar dan pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A., Aisyah, & Susi Yanti. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2), 1–6.
- Ratumanan, T. G., & Laurens, T. (2015). *Penilaian hasil belajar pada tingkat satuan pendidikan* (Edisi ke-3). Bandung: Unesa University Press.
- Sriwati, Fazri, & Puspa. (2013). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Bukit Barisan Padang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (hlm. 66–68). Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wuryani, S. E. D. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Cipta Prakasa Sehati.
- Syafi'i. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMPN 13 Kota Malang.



Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Uno, B. H. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.